

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian penerapan metoda Penelitian Tindakan Kelas pada materi pembelajaran Tari Saman di SD Sejahtera I Bandung berimplikasi pada pengkayaan metode, yang semula hanya menggunakan metode demonstrasi dan peniruan menjadi dilengkapi dengan metode kreatif dan kooperatif. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pengkayaan metode tersebut mampu meningkatkan proses pembentukan perilaku prososial siswa.

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di SD Sejahtera I Bandung belum menemukan strategi yang tepat, dan diperlukan upaya peningkatan atau perbaikan pada beberapa komponen pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah mengaplikasikan Tari Saman sebagai materi pembelajaran yang dapat merangsang dan menumbuhkan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran seni tari.

Selain itu hasil observasi dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari dengan materi Tari Saman telah dapat menciptakan semangat dan gairah baru terhadap interaksi sosial anak dengan teman sebayanya. Dengan pembelajaran Tari Saman, kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, dan secara psikologis metode pembelajaran ini sesuai dengan perkembangan sosial siswa usia sekolah dasar, dimana siswa akan terasah kemampuan sosialnya.

Dalam penelitian ini ditemukan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku prososial siswa, karena dalam pembelajaran Tari Saman, siswa tidak lagi belajar secara individual, tetapi siswa dituntut untuk bertoleransi antar penari, saling memperhatikan satu sama lain, bekerja sama dalam bergerak dan berkreasi gerak, menjaga kekompakan gerak, dan mempunyai kepekaan terhadap teman serta lingkungan sekitar. Tari Saman mempunyai nilai-nilai sosial yang cukup tinggi. Nilai-nilai ini sangat cocok dimanfaatkan untuk menumbuhkan perilaku prososial siswa di sekolah. Terdapat similaritas antara pembelajaran Tari Saman dengan perilaku prososial siswa. Pada Tari Saman terdapat unsur-unsur, seperti: ketepatan, kecepatan, keseimbangan, kekompakan, dinamisasi, kerjasama, dan toleransi. Sementara itu, terdapat perilaku prososial siswa yang diharapkan muncul, yaitu: sikap penuh toleransi, mampu bekerjasama, berbagi pikiran, menjaga kebersamaan, dan peka terhadap lingkungan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kualitas pembelajaran seni tari yang dilaksanakan menjadi meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran Tari Saman, sebagai berikut:

- a. Pengelompokan secara heterogen (jenis kelamin, kemampuan, umur, pertumbuhan fisik). Dengan metode pengelompokan ini memberikan kesempatan anak untuk saling mengajar dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi sosial anak, dan memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu anak yang memiliki kemampuan baik, guru akan mendapat satu asisten untuk setiap kelompok.

- b. Semangat bekerja sama dalam pembelajaran Tari Saman untuk menumbuhkan perilaku prososial. Berdasarkan kesamaan mereka, setiap kelompok diminta untuk merundingkan nama yang tepat bagi kelompok Tari Saman mereka. Setiap anggota kelompok harus dimintai pendapat dan keputusan tidak boleh dibuat jika ada teman yang tidak setuju dengan nama yang dipilih.
- c. Strategi lain yang digunakan untuk menumbuhkan perilaku prososial anak dalam pembelajaran Tari Saman adalah membangun suasana kelas yang penuh kebebasan berekspresi dan keterbukaan, sehingga siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan tumbuhnya perilaku prososial pada anak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti lanjutan untuk meneliti tentang peranan pembelajaran Tari Saman dalam menumbuhkan *multiple intelegences*.
- b. Bagi guru.

Dalam pembelajaran Tari Saman, guru disarankan untuk menggunakan Pendekatan Praktik Gerak, dengan merancang beberapa siklus pembelajaran dan materi yang bervariasi yang diarahkan pada proses eksplorasi gerak oleh

siswa yang dapat dijadikan landasan bagi gerak berkelompok (kelas). Dengan kata lain, gerak yang diproduksi tidak berawal dari guru tetapi dari siswa. Hal ini lebih baik karena akan lebih menantang dan membangun kreativitas siswa, sekaligus memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi subjek pelajaran yang dapat memproduksi sesuatu daripada hanya objek pelajaran yang hanya anak menerima sesuatu dari guru.

Guru juga disarankan untuk melakukan Pendekatan Praktik Lagu (Nyanyian), dengan merumuskan model pembelajaran yang berisi tentang praktik menyanyikan lagu Saman. Praktik menyanyi Saman akan sangat membantu siswa dalam menumbuhkan kepekaan terhadap ritme, tempo, dan irama. Ketiga hal tersebut merupakan hal dasar dalam tari Saman. Dengan demikian, siswa akan semakin mudah memahami ritme, tempo, dan irama gerak tari Saman setelah mempelajari nyanyian Saman tersebut. Rasa musikal menjadi landasan penting dalam gerak tari Saman. Tanpa perasaan musikal yang kuat, kecil kemungkinan tari Saman dapat disajikan dengan baik.

Guru disarankan untuk melakukan Pendekatan Apresiasi, karena sangat penting dilakukan agar siswa tidak terjebak ke dalam pemahaman teori yang teoretis dan hafalan. Melalui apresiasi, guru telah memberikan peluang kepada siswa untuk merekonstruksikan sebuah teori. Apresiasi merupakan sarana untuk berpikir kreatif dan lebih maju. Hal ini sangat penting sebagai jawaban atas perubahan zaman yang semakin maju pula.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah, hendaknya mendukung berbagai upaya yang dilakukan guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan seni disarankan Kepala sekolah agar membimbing para guru untuk meneliti dan memilih bahan-bahan pelajaran mana yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa serta tuntutan kehidupan dalam masyarakat, yang dapat dilakukan misalnya dengan ercakapan pribadi (*individual conference*). Kepala sekolah juga disarankan untuk membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan siswa. Untuk itu dapat diadakan kegiatan observasi kelas (*Classroom observasi*), menyelenggarakan rapat-rapat/diskusi guru secara insidental maupun periodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode, mengajar, dan sebagainya.